



**JOLL 5 (2) (2022)**  
**Journal of Lifelong Learning**



**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN MELALUI KEGIATAN *TALENT SCOUTING* DI  
KOMUNITAS CAHAYA ANAK NEGERI BEKASI**

**Nadya Octaviyani, Rina Marlina, Uum Suminar**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

<sup>1</sup> [nadyaardiaz9@gmail.com](mailto:nadyaardiaz9@gmail.com), <sup>2</sup> [rina.marlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:rina.marlina@fkip.unsika.ac.id), <sup>3</sup> [suminar\\_uum@yahoo.com](mailto:suminar_uum@yahoo.com)

**Abstrak**

Pemberdayaan berkaitan dengan suatu proses pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang yang dianggap lemah yang bertujuan untuk menciptakan individu yang lebih maju, mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi individu yang lebih sejahtera lahir dan batin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu kegiatan yang terdapat dalam Komunitas Cahaya Anak Negeri yaitu Talent Scouting sebagai salah satu bentuk pemberdayaan bagi anak jalanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari dua pembina, dua tutor Pencari Bakat dan dua anak jalanan yang terlibat dalam kegiatan Pencari Bakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan yang diberikan oleh Komunitas Cahaya Anak Negeri melalui kegiatan Taleng Scouting membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan anak jalanan yang tergabung

**Kata kunci: Pemberdayaan, Komunitas**

***STREET CHILDREN EMPOWERMENT THROUGH TALENT SCOUTING ACTIVITIES IN  
BEKASI CAHAYA CHILDREN COMMUNITY***

**Abstract**

*Empowerment is related to a process of giving power or strength to someone who is considered weak which aims to create individuals who are more advanced, independent and able to fulfill their life needs to become individuals who are more physically and mentally prosperous. This study aims to describe one of the activities contained in the Cahaya Anak Negeri Community, namely Talent Scouting as a form of empowerment for street children. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of two supervisors, two Talent Scout tutors and two street children who were involved in Talent Scout activities. The results of the study revealed that the empowerment provided by the Cahaya Anak Negeri Community through Taleng Scouting activities brought significant changes to the lives of street children who joined*

**Keywords: Empowerment, Community**

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia awal tahun 2020 tepatnya pada

bulan Maret lalu. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya tersebar di Indonesia saja melainkan hampir di seluruh penjuru dunia. Akibat dari pandemi ini beberapa sektor di

Indonesia seperti sektor ekonomi, pariwisata, industri dan beberapa sektor lainnya mengalami kelumpuhan. Salah satu dampak pandemi yang paling banyak terjadi di masyarakat ialah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh beberapa perusahaan. Kondisi pandemi tersebut berimbas pada meningkatnya jumlah warga miskin sebanyak 37% yang menyebabkan makin menjamurnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Bekasi (dikutip dari *kompas.com*, 2021).

PERMENSOS Nomor 8 Tahun 2012 menjelaskan bahwa terdapat 26 jenis PMKS di Indonesia, Salah satunya ialah Anak Jalanan. Suryanto (2016) mendefinisikan anak jalanan sebagai anak-anak yang tersisih, marjinal dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan sangat tidak bersahabat. Untuk mempertahankan hidupnya di jalan, para anak jalanan melakukan pekerjaan yang mengendalikan fisik seperti membersihkan kaca kendaraan di lampu merah, mengamen, memulung, adapula yang melakukan tindakan kriminalitas seperti mencopet, memalak hingga melakukan pembegalan. Oleh karenanya anak jalanan tidak pernah terlepas dari *image* negatif di kalangan masyarakat, terlepas dari *image* negatif tersebut anak jalanan tetaplah seorang anak yang memiliki hak untuk memperoleh perlindungan dan kehidupan yang layak seperti bermain, mendapatkan pendidikan, makanan yang bergizi, serta berhak hidup di lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kondisinya untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hubungannya dengan orang tua, anak jalanan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : Pertama, seorang anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, putus sekolah dan menghabiskan waktunya untuk dijalan (*Children the street*). Kedua, anak yang masih berhubungan dengan orang tua tetapi tidak teratur dan tidak

sekolah disebut dengan anak yang bekerja di jalan (*Children on the street*). Ketiga, anak yang masih sekolah atau yang putus sekolah sangat rentan menjadi anak jalanan (*Vulnerable to be street children*). Adapula faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi anak jalanan, faktor yang pertama ialah kemiskinan, tingkat ekonomi keluarga yang rendah dapat menyebabkan kurang tercukupinya segala bentuk kebutuhan yang diperlukan dalam suatu keluarga sehingga orang tua “Mengaryakan” anak sebagai sumber ekonomi keluarga menggantikan peran yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Faktor yang kedua ialah, disfungsi keluarga, yang seharusnya keluarga menjadi tempat berlindung yang nyaman dan tentram bagi seorang anak namun fungsi dari keluarga tersebut tidak berjalan semestinya sehingga memaksa seorang anak memiliki inisiatif untuk keluar dari rumah untuk bekerja dan hidup mandiri di jalanan.

Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 3 yang menyatakan bahwa perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak anak untuk hidup, tumbuh, berkembang serta berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera. Selanjutnya dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia dijelaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara, anak terlantar yang dimaksud dalam pasal tersebut ialah Anak Jalanan. Namun kenyataannya, permasalahan anak jalanan ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, kelompok sosial atau komunitas tertentu.

Salah satu komunitas yang serius menangani permasalahan anak jalanan di

Kota Bekasi ialah Komunitas Cahaya Anak Negeri yang berdiri pada tahun 2009 yang berlokasi di Jalan Pusdiklat Raya Gang Masjid An-Nur nomor 55, RT.002/RW.007, Harapan Mulya, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Komunitas yang didirikan oleh pasangan suami istri Andi Suhandi dan Nadiah Abidin yang bertujuan untuk membantu anak jalanan meraih cita-citanya. Melalui komunitas tersebut, anak jalanan diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya dan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan yang tersedia di komunitas. Terdapat beragam jenis kegiatan yang tersedia di Komunitas Cahaya Anak Negeri yang dapat meningkatkan potensi anak jalanan, diantaranya *Character Building*, MLM Kebaikan, *Talent Scouting*, *Cultural Development*, *Entrepreneurship* dan *Skill Training Center*. Sebelum pandemi Covid-19, semua kegiatan tersebut berlangsung dan berjalan secara optimal, namun semenjak pandemi Covid-19 dari semua kegiatan tersebut hanya *Talent Scouting* yang tetap berjalan dan kegiatan belajar mengajar.

Komunitas Cahaya Anak Negeri ini tidak hanya terbuka bagi anak jalanan saja, melainkan terbuka secara umum khususnya bagi masyarakat sekitar komunitas. Karena banyak dari masyarakat sangat antusias dengan keberadaan Komunitas ini, bahkan saat pandemi ini masyarakat menginginkan anak-anak mereka mengisi waktu luangnya untuk bergabung dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan komunitas ini. Sejalan dengan keinginan dan tujuan dari Komunitas Cahaya Anak Negeri tersebut sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan yang sangat identik dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah. Pemberdayaan atau *empowerment* dapat didefinisikan sebagai pemberian daya atau kekuatan kepada seseorang karena dianggap tidak berdaya atau kekuatan yang dimilikinya sangat kecil yang menyebabkan seseorang tidak dapat berbuat apa-apa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas , peneliti tertarik untuk meneliti kajian yang lebih mendalam tentang pemberdayaan anak jalanan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kegiatan Talent Scouting”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas upaya pemberdayaan anak jalanan melalui kegiatan *talent scouting* di Komunitas Cahaya Anak Negeri. Hal tersebut pula yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi komunitas atau lembaga sosial untuk memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memberdayakan anak jalanan.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan memberikan pemaparan tentang kondisi faktual komunitas, jenis kegiatan dan hasil dari kegiatan yang diberikan oleh komunitas sebagai bentuk pemberdayaan bagi anak jalanan. penelitian ini dilakukan di Komunitas Cahaya Anak Negeri yang berlokasi di Kota Bekasi dan fokus penelitian untuk memperoleh data-data. Adapula subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu 2 orang pembina, 2 orang tutor *talent scouting* dan 2 orang anak jalanan yang bergabung dalam kegiatan . Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi dalam bentuk gambar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiyono (2018:482) terdiri atas reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdirinya Komunitas Cahaya Anak Negeri (CAN) dilatarbelakangi oleh keperhatian akan pendidikan dan keinginan untuk memberikan kesempatan pada anak jalanan untuk dapat sekolah dan

mengembangkan potensinya melalui kegiatan yang tersedia di Komunitas. Kegiatan yang dominan di minati oleh anak jalanan di Komunitas CAN adalah kegiatan *Talent Scouting*. Hal ini juga di dukung dengan potensi yang dimiliki di bidang olah raga. Kegiatan *Talent Scouting* tidak memiliki persyaratan khusus dan biaya yang harus dikeluarkan bagi anak jalanan yang ingin bergabung yang diperlukan hanya motivasi belajar dan keinginan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Identifikasi kebutuhan belajar anak jalanan adalah pembinaan dari tutor yang berpatokan pada kebiasaan yang dilakukan oleh anak jalanan ketika di jalan dan pembina selalu memberikan motivasi kepada anak jalanan bahwa setiap anak memiliki potensi dan memiliki kesempatan yang sama untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Anak jalanan selalu berpartisipasi dalam perlombaan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar negeri. Komunitas Cahaya Anak Negeri membuat anak jalanan merasakan perubahan besar dalam dirinya yang terlihat dari perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak jalanan menjadi lebih baik.

Soerjono Soekanto (2012:104) mendefinisikan bahwa “Komunitas merupakan bagian dari kelompok sosial yang memiliki arti himpunan individu yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara individu dalam komunitas yang menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling menolong”.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto, Komunitas Cahaya Anak Negeri mengawali kiprahnya di jalanan bersama

dengan anak jalanan lainnya untuk kemudian hidup bersama karena adanya motif atau dorongan yang sama untuk berubah dan meraih mimpi-mimpi yang dimiliki oleh anak jalanan yang menimbulkan interaksi sosial didalam komunitas tersebut. Dari interaksi tersebut memunculkan respon yang berbeda antara satu anak dengan anak jalanan lainnya. Hidup bersama untuk mencapai tujuan yang sama diperlukan aturan-aturan yang dapat mengaturnya dalam bertingkah laku di dalam komunitas, dari aturan tersebut akan terlihat anak jalanan mana yang sungguh-sungguh ingin berubah dan yang tidak, oleh karena itu tidak sedikit anak jalanan yang pergi karena mereka tidak menginginkan adanya aturan yang mengikat mereka. Selain aturan, diperlukanlah struktur anggota yang jelas agar setiap anggota yang bergabung dapat menjalankan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

Di komunitas CAN sendiri memberikan peraturan agar anak jalanan yang sudah bergabung tidak lagi kembali ke jalanan, melainkan untuk fokus sekolah dan meningkatkan keterampilan. Hal tersebut sudah lebih dulu dibicarakan saat anak jalanan bergabung, selain itu anak jalanan diberikan arahan dan motivasi sekaligus penguatan agar mereka termotivasi untuk merubah hidupnya kearah yang lebih baik dan memiliki tempat bercerita terkait permasalahan yang dihadapinya, sehingga mereka akan terbiasa untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada anak jalanan lainnya. sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Noor Poedjajani (2005:56), bahwa terdapat beberapa peran komunitas di antaranya, (1) Tempat *Coming Out*, (2) Tempat Bertukar Informasi, (3)

Menunjukkan eksistensi dan (4) Tempat untuk Saling Menguatkan”.

Tujuan didirikannya komunitas Cahaya Anak Negeri sendiri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak jalanan yang bergabung. Kesempatan yang diberikan bukan hanya kesempatan untuk kembali ke sekolah formal, melainkan juga memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk meningkatkan keterampilannya melalui kegiatan yang tersedia di komunitas. Kegiatan tersebut diantaranya, *Character Building, MLM* Kebaikan, *Talent Scouting, Cultural Development, Entrepreneurship dan Skill Training Center*. Sebelum anak jalanan bergabung dalam kegiatan, pembina akan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan belajar mereka, untuk kemudian diberikan arahan oleh pembina untuk bergabung di kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan belajar anak jalanan.

Salah satu kegiatan yang paling banyak diminati anak jalanan di komunitas adalah *Talent Scouting*, karena memang pada dasarnya banyak anak jalanan yang sudah memiliki hobi di bidang olah raga dan seni yang merupakan salah satu kebiasaan anak jalanan ketika berada di jalan. Kebiasaan tersebut diantaranya mengamen, dikejar satpol PP, dan tawuran. Hal-hal negatif yang dilakukan anak jalanan tersebut, oleh komunitas diubah menjadi kegiatan yang positif melalui kegiatan *Talent Scouting*. Anak yang memiliki kebiasaan dikejar satpol PP diikutsertakan dalam pelatihan dan lomba lari, anak jalanan yang memiliki kebiasaan bermain bola diikutsertakan pelatihan dan perlombaan sepak bola, anak-anak yang memiliki kebiasaan menyanyi diikutsertakan dalam kegiatan teater dan anak-anak yang memiliki kebiasaan

tawuran atau berkelahi diikutsertakan dalam pelatihan dan lomba silat.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama anak jalanan yang tergabung dalam komunitas, bahwa komunitas CAN sangat berperan dalam hidupnya. Komunitas memberikan mereka kesempatan untuk kembali ke sekolah, memberikan kesempatan mereka untuk meningkatkan keterampilannya, memberikan arahan dan masukan untuk mereka berubah menjadi lebih baik. Dalam hal ini komunitas CAN memberikan daya atau kekuatan kepada anak jalanan dengan cara memberikan kesadaran melalui motivasi, memberikan arahan dan memberikan kesempatan mereka untuk berubah menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kesejahteraan lahir maupun batin. Hal tersebut sesuai dengan teori Eddy Ch Papiliya (2011:1) dalam Zubaedi (2013:24) bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan keasaran individu terkait potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata.

Komunitas Cahaya Anak Negeri tidak hanya berusaha sendiri dalam menjalankan perannya bagi anak jalanan, melainkan menerima banyak dukungan yang dapat memaksimalkan perannya untuk membantu anak jalanan. Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa materi atau benda melainkan memberikan kesempatan dan ikut berpartisipasi juga merupakan bagian dari dukungan yang diberikan oleh masyarakat, orang tua maupun pemerintah. Dengan banyaknya dukungan yang diperoleh oleh komunitas semakin besar pula kesempatan yang diberikan bagi anak jalanan untuk meraih cita-cita dan merubah

kehidupannya menjadi lebih baik. Mulai dari pengajaran kecil-kecilan yang diberikan oleh pembina bagi anak jalanan saat awal komunitas berdiri kini berhasil membuktikan kepada masyarakat bahwa anak jalanan yang kerap dipandang sebelah mata mampu menorehkan prestasi yang luar biasa. Hal itu terjadi karena adanya peran komunitas-komunitas atau orang-orang yang memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada mereka untuk berusaha membuktikan dan mewujudkan mimpi-mimpinya. Sesuai dengan teori Alfitri (2011:23), bahwa tujuan dasar dari pemberdayaan adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman, persamaan politik, dan sosial individu maupun masyarakat dengan cara saling membantu dan belajar melalui langkah kecil untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Hasil dari pemberian pelatihan dan kepercayaan yang diberikan pembina membuat anak jalanan merasa percaya diri dan semangat untuk berubah, meskipun dalam proses belajar mereka mengalami beberapa hambatan. Namun mereka tetap konsisten untuk belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi akademiknya. Sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Hari Amirulah bahwa keterampilan menekankan pada sebuah proses diri untuk terus belajar. Anak jalanan juga merasakan pengaruh positif yang diberikan oleh komunitas, seperti perubahan pola pikir dan sikap individu yang sebelumnya kurang percaya diri dan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah kini anak jalanan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik yang berasal dari kegiatan dan pelatihan yang diberikan oleh komunitas sehingga orang tuanya memiliki kebanggaan

tersendiri kepada anaknya. Begitupun dengan anak jalanan, mereka mulai menyadari bahwa mereka mampu untuk meraih cita-citanya meskipun mereka harus berusaha lebih dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Komunitas Cahaya Anak Negeri terkait Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Kegiatan *Talent Scouting* dapat disimpulkan bahwa :

Komunitas Cahaya Anak Negeri memiliki empat peranan bagi anak jalanan, di antaranya tempat *Coming Out*, tempat bertukar informasi, menunjukkan eksistensi dan tempat untuk saling menguatkan. Dari keempat peran tersebut semua turut andil dalam meningkatkan keterampilan anak jalanan yang tergabung di komunitas. Karena pada dasarnya anak jalanan yang tergabung harus meninggalkan lingkungan diluar komunitas dalam artian anak jalanan tidak boleh kembali ke jalanan melainkan harus mengikuti peraturan dan wajib untuk kembali ke sekolah serta mengikuti kegiatan yang tersedia sesuai dengan minat dan bakatnya.

Komunitas Cahaya Anak Negeri juga dijadikan sebagai tempat bertukar informasi mengenai kegiatan, pelatihan dan berbagai perlombaan yang akan anak jalanan ikuti untuk menunjukkan keberadaannya di komunitas atau di lingkungan masyarakat. Selain itu, komunitas juga berperan sebagai tempat untuk saling menguatkan satu sama lain.

Sejauh ini kendala yang paling sering dirasakan anak jalanan dalam pelaksanaan kegiatan *talent scouting* yaitu terletak pada semangat anak jalanan yang kurang stabil,

lokasi pelatihan yang cukup jauh dari komunitas dan kurang tersedianya kendaraan untuk menjangkau lokasi pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alasan Pengusaha Terpaksa PHK Karyawan di Tengah Pandemi Corona".Liputan 6.com. 13 Mei 2020. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021.<https://m.merdeka.com/uang/alasan-pengusaha-terpaksa-phk-karyawan-di-tengah-pandemi-corona.html>

Armita, Pipin. 2016. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem. Jurnal PKS. Vol 15(4), 377-386.

Fitriyani, Nur. 2016. Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Girlan Nusantara Wilayah Prambanan Sleman. Universitas Yogyakarta.

Hasanah, N. 2017. Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah Di Kawasan Pasar Johar Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Jawa Tengah.

Kurniyadi. 2014. Pembinaan Anak Jalanan melalui Lembaga Sosial.

Nurhayati. 2018. Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas CAN Dalam Mendorong Memotivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Deskriptif Komunikasi Persuasif Pada Proses Belajar Anak Jalanan di Rumah Singgah Cahaya Anak Negeri-Bekasi). Skripsi. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Bekasi.

Prakarsa, A. 2011. Peran LSM HUMUS dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Wilayah Pasar Proyek Bekasi Timur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Sudrajat. Faktor Penyebab Munculnya Anak Jalanan. (Jakarta : Balai Pustaka, 1996). Hlm.154.

Sugiyono. 2013. Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam (Studi Kasus Pada Yayasan Madinatunajjah Kota Cirebon. De Jure Jurnal Syariah dan Hukum. Vol 5(2), 146-153.

Suharto, E. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Bandung : PT Refika Aditama.

Suyanto, B. Masalah Sosial Anak. (Jakarta : Prenada Media Group, 2016). Hlm 199-201

"Warga Miskin di Kota Bekasi Naik 37 Persen Selama Pandemi Covid-19, Kini Total 152.002 Jiwa". Kompas.com. 30 November 2020. Diakses pada tanggal 27 Desember 2021. [https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/11/30/18454211/warga-miskin-di-kota-bekasi-naik-37-persen-selama-pandemicovid19kini?usqp=mq331AQKKAFAQrABIIACA%3D%3D&amp\\_js\\_v=a6&amp\\_gsa=1#referrer=https://www.google.com&csi=0](https://amp-kompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/11/30/18454211/warga-miskin-di-kota-bekasi-naik-37-persen-selama-pandemicovid19kini?usqp=mq331AQKKAFAQrABIIACA%3D%3D&amp_js_v=a6&amp_gsa=1#referrer=https://www.google.com&csi=0)